



# Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 2 Gunungsari

<sup>1</sup>Muhammad Hamdi, <sup>2</sup>Mahsun, <sup>3</sup>Muhammad Sukri

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram, Indonesia

FKIP Universitas Mataram, Indonesia

email: [ham72716@gmail.com](mailto:ham72716@gmail.com), [mahsunirn@gmail.com](mailto:mahsunirn@gmail.com), [sukri1@unram.ac.id](mailto:sukri1@unram.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-10-2022

Disetujui: 05-01-2023

---

### Kata Kunci:

kemampuan, menulis, teks eksposisi, pendekatan berbasis masalah

### Keywords:

ability, writing, expository text, PBL

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 2 Gunungsari. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang ada terutama terkait tentang proses pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan siswa menulis teks eksposisi. pada analisis deskriptif ini diuraikan tentang menganalisis dan merancang pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaan proses pembelajaran beserta hasil pembelajaran berupa kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi. Dari hasil penelitian dan analisis data menulis teks eksposisi didapatkan bahwa pada aspek isi tulisan dalam menulis teks eksposisi masih pada tingkatan sedang cukup terlihat dari 13 siswa mempunyai skor antara 17-21, aspek organisasi siswa dinilai dengan CK (cukup Baik), aspek kosakata dengan skor antara 14-17 didapatkan oleh 10 orang siswa dengan nilai CK atau cukup baik, aspek penggunaan bahasa siswa pada kemampuan cukup baik (CB) dan aspek mekanik memiliki rentang nilai dari 2-5. Sebanyak 15 siswa mendapat nilai aspek mekanik sangat baik sempurna (SBS) dari tulisan yang telah mereka buat. Penilaian kemampuan menulis teks eksposisi didasarkan atas pedoman penilaian lima aspek yang telah disusun. Masing-masing terdiri dari atas rentang nilai dengan sebutan sangat baik sempurna (SBS), cukup baik (CB), sedang cukup (SC), dan sangat kurang (SK). Penyebutan tersebut tentu memiliki beberapa indikator yang harus dicapai.

**Abstract:** This study aims to describe the ability to write expository texts through a problem-based learning approach at SMP Negeri 2 Gunungsari. This type of research is descriptive research by describing existing learning activities especially related to the problem-based learning process in students' ability to write exposition texts. In this descriptive analysis, it is described about analyzing and designing problem-based learning, implementing the learning process along with learning outcomes in the form of students' ability to write exposition texts. From the results of research and analysis of data on writing exposition texts, it was found that the aspect of writing content in writing exposition texts was still at a moderate level, which was quite evident from 13 students having scores between 17-21, aspects of student organization assessed with CK (good enough), vocabulary aspects with scores between 14-17 was obtained by 10 students with CK scores or good enough, aspects of students' use of language on fairly good abilities (CB) and mechanical aspects had a range of values from 2-5. As many as 15 students scored a very good perfect mechanical aspect (SBS) from the writing they had made. The assessment of the ability to write expository texts is based on five aspects assessment guidelines that have been prepared. Each consists of a range of values with the designation of very good perfect (SBS), pretty good (CB), moderate enough (SC), and very poor (SK). This mention certainly has several indicators that must be achieved.

## A. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia (Selanjutnya disingkat BI) merupakan bahasa resmi dan pemersatu bangsa Indonesia. Pembelajaran BI di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi dasar pengetahuan bahasa Indonesia di SMP menyebutkan siswa mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang diperdengarkan atau dibaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa mulai dikembangkan sejak sekolah dasar. Kegiatan menulis bertujuan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dengan menulis siswa dapat mengembangkan gagasan secara sistematis dan meninjau kembali gagasan yang telah ditulis. Keterampilan menulis siswa didapatkan dari pembinaan dan pelatihan dari awal. Kegiatan pembinaan menulis dimulai pada proses merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kumpulan kata, kumpulan kata menjadi kalimat dan beberapa kalimat menjadi paragraf sehingga paragraf menjadi sebuah wacana. Menurut Gie (2002:4-5) unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah tulisan meliputi : gagasan, tuturan (ekspresi), tatanan, dan sarana. Ide atau gagasan merupakan sesuatu yang dipikirkan oleh penulis, ekspresi berarti memperlihatkan atau menyatakan maksud, tatanan/tata tertib, dan sarana adalah alat untuk menyampaikan gagasan. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan menyampaikan gagasan kepada pembaca. Dalam menyampaikan gagasan dan informasi kepada pembaca seorang penulis harus memiliki kemampuan menulis dan informasi yang disampaikan harus didukung oleh data dan fakta.

Menulis teks eksposisi adalah suatu bentuk teks yang menyajikan penjelasan yang akurat, biasanya digunakan juga untuk menjelaskan terjadinya sesuatu. Tulisan eksposisi banyak dijumpai dalam

artikel, perkuliahan dan buku-buku bacaan ilmiah, dan ilmiah populer. Penulis teks eksposisi hanya menyampaikan informasi lengkap dengan data tanpa berusaha untuk mempengaruhi pembaca. Dalam menulis teks eksposisi siswa perlu menguasai penggunaan kalimat efektif, hal ini sangat penting karena kalimat yang baik dan efektif dapat membantu pembaca memahami isi tulisan. Dalam kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa memerlukan latihan menulis dan metode pembelajaran menulis yang tepat. Pembelajaran menulis teks eksposisi di SMP terdiri atas karya tulis ilmiah dan non ilmiah. Karya tulis ilmiah bersifat komunikatif, sistematis, ekonomis, memiliki landasan teori dan sumber data harus disebutkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP di Kecamatan Gunungsari banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis. Kurang minat siswa dalam menulis berdampak pada nilai menulis siswa di bawah standar. Beberapa kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi pada SMP di Kecamatan Gunungsari antara lain sebagian siswa belum mampu mengurutkan susunan teks, pengembangan gagasan tulisan siswa terbatas karena penjabaran paragraf kurang jelas sehingga siswa perlu mengembangkan paragraf. Kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi adalah siswa bingung menempatkan tulisan menurut strukturnya, kadang isi tulisan tidak sesuai dengan struktur dan yang banyak dialami adalah perbendaharaan kata sangat kurang. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi perlu dibenahi dengan model pembelajaran dan strategi belajar yang tepat.

Hasil wawancara dengan beberapa murid dan guru SMP di kecamatan Gunungsari disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional lebih banyak metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar, dari informasi guru-guru bahasa Indonesia mengatakan siswa masih kesulitan dalam mencari ide menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut menyebabkan nilai menulis teks eksposisi di SMP Negeri 2 Gunungsari di bawah standar ketuntasan penilaian sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 2 Gunungsari”.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang ada terutama terkait tentang proses pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan siswa menulis teks eksposisi. pada analisis deskriptif ini diuraikan tentang menganalisis dan merancang pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaan proses pembelajaran beserta hasil pembelajaran berupa kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis teks eksposisi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMP 2 Gunungsari. Sampel pada penelitian yang berjudul kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsari. Teknis pengambilan sampel di tetapkan dengan *cluster random sampling* digunakan untuk memilih secara acak kelas yang akan di gunakan sebagai sampel atau subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa subyek 1) Responden, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP 2 Gunungsari, beserta siswa dan kepala sekolah, dan pihak lain yang akan di tentukan kemudian. 2) Peristiwa, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP 2 Gunungsari. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi/pengamatan menggunakan lembar pedoman observasi untuk pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data lengkap proses pembelajaran bahasa Indonesia strategi menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di SMP 2 Gunungsari. Teknik pengumpulan data lainnya pada penelitian ini adalah melalui tes, dan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tersebut.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengamatan proses kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dilakukan pada saat proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis masalah. Hasil-hasil pengamatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil skor pengamatan terhadap indikator dengan hasil 71 persen dari skor ideal 100 persen. Berikut

hasil pengamatan kegiatan guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis masalah.

Tabel 1 Skor Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Tahap Kegiatan	Indikator	Skor	
Awal	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
	- Menentukan materi	4	
	- Membangkitkan pengetahuan awal siswa	3	
	- Membentuk kelompok	3	
	- Menjelaskan tugas siswa dan kelompok	4	
	- Menjelaskan tanggung jawab kelompok	3	
	- Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3	
	- Memberikan motivasi	4	
	- Melakukan aktivitas keseharian	4	
	Inti	- Menjelaskan kepada siswa mengenai LKPD	4
		- Membimbing siswa melakukan penyelidikan	3
		- Membimbing siswa berkolaboratif	3
		- Membimbing kelompok siswa menyelesaikan tugas	3
- Membimbing siswa menyelesaikan laporan kelompok		4	
- Mengatur giliran kelompok menyajikan hasil teks eskposisi		3	
- Membimbing jalannya diskusi		4	
- Mengatur siswa yang memberi tanggapan	3		
Penutup	- Merespon pembelajaran	3	
	- Melakukan penilaian	4	
	- Melaksanakan refleksi dan tindak lanjut	3	
	- Total Skor	71	

#### 2) Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsari menunjukkan kegiatan siswa dalam

melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis masalah dengan hasil pengamatan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan menulis teks eksposisi melalui pendekatan berbasis masalah

Tahap Kegiatan	Indikator	Skor	
Kegiatan awal	- Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	
	- Menyimak penjelasan materi guru	4 3	
	- Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan awal	4	
	- Keterlibatan diri dalam membentuk kelompok	4 3	
	- Memahami tugas individu dan kelompok yang diberikan guru		
	- Melakukan kegiatan harian		
	Inti	- Memahami LKPD	3
		- Terlibat dalam melakukan penyelidikan	3 3
		- Terlibat dalam kerjasama	3
		- Aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok	4 3
- Memanfaatkan media yang ada		3 3	
- Membuat laporan		3	
- Melaporkan hasil penyelidikan		3	
- Menanggapi laporan		3	
- Menghargai pendapat orang lain		3	
- Keefektifan dalam berkelompok			
- Kegiatan siswa berkemampuan tinggi			
- Kegiatan siswa berkemampuan sedang			
- Kegiatan siswa berkemampuan rendah			
Penutup	- Menanggapi Penilaian	3	
Total Skor		65	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dilihat bahwa skor pengamatan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebesar 65 persen. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal dilihat dari kegiatan siswa bernilai kurang atau klasifikasi C.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah maka dapat dilihat hasil teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsari pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dalam memberikan skor hasil tulisan siswa terdapat beberapa aspek penilaian yaitu (1) aspek isi, yang meliputi kreativitas pengembangan topik, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Untuk menghasilkan skor karangan eksposisi, yang pertama dilakukan adalah menganalisis karangan eksposisi siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada.

Tabel 3 Analisis Hasil Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah.

No	Aspek	SBS	CB	SC	SK
1	Isi	3	10	13	3
2	Organisasi	3	12	7	7
3	Kosa kata	6	10	9	4
4	Penggunaan Bahasa	7	9	8	5
5	Mekanik	15	10	4	-
Total		34	51	41	19

Keterangan :

- SBS = sangat baik sempurna
- CB = cukup baik
- SC = sedang cukup
- SK = sangat kurang

Berdasarkan analisis hasil menulis teks eksposisi dari lima aspek di atas dapat dilihat simpulkan bahwa aspek isi tulisan dalam menulis teks eksposisi masih pada tingkatan sedang cukup terlihat dari 13 siswa mempunyai skor antara 17-21. Hal ini berarti siswa mendapat Informasi terbatas, tulisan substansif masih kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan yang diuraikan tidak cukup. Pada aspek organisasi siswa dinilai dengan CK (cukup Baik), ini berarti kemampuan siswa masih kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap. Skor pada aspek

organisasi dengan sebutan Cukup Baik ini antara 14-17 yang di dapatkan oleh 12 siswa.

Selanjutnya pada aspek ketiga yaitu kosakata dengan skor antara 14-17 didapatkan oleh 10 orang siswa dengan nilai CK atau cukup baik. Hal ini berarti kemampuan siswa pada aspek kosa kata paling banyak siswa sudah memanfaatkan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. Aspek keempat bagian dari teks eksposisi adalah penggunaan bahasa, pada aspek ini siswa pada kemampuan cukup baik (CB). Terlihat dari sembilan siswa mendapat skor 18-21, siswa dengan nilai cukup baik dinyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan mengkonstruksi dengan sederhana tetapi efektif, memiliki kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. Aspek menulis teks eksposisi yang terakhir adalah aspek mekanik. Aspek ini memiliki rentang nilai dari 2-5. Sebanyak 15 siswa mendapat nilai aspek mekanik sangat baik sempurna (SBS) dari tulisan yang telah mereka buat. Nilai SBS ini berarti siswa memiliki kemampuan/menguasai aturan penulisan, dan hanya terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan. Penilaian kemampuan menulis teks eksposisi didasarkan atas pedoman penilaian lima aspek yang telah disusun. Masing-masing terdiri dari atas rentang nilai dengan sebutan sangat baik sempurna (SBS), cukup baik (CB), sedang cukup (SC), dan sangat kurang (SK). Penyebutan tersebut tentu memiliki beberapa indikator yang harus dicapai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 2 Kecamatan Gunungsari dapat dibahas lebih jelas dalam uraian berikut ini. Dalam memberikan penilaian terhadap hasil menulis teks eksposisi terdapat beberapa aspek penilaian yaitu (1) aspek isi, yang meliputi kreativitas pengembangan topik dan penyampaian bukti pendukung, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Untuk mendapatkan nilai teks eksposisi terlebih dahulu menganalisis karangan teks eksposisi menurut kriteria penilaian yang ada. Berdasarkan contoh teks eksposisi di atas ditemukan hasil analisis kesalahan mencakup kesalahan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Dari aspek isi, kesalahan yang ditemukan yaitu pada pengembangan ide yang masih dikatakan kurang, penulis belum dapat mengembangkan ide dengan baik karena penulis tidak menjelaskan secara rinci dan jelas tentang tokoh yang dibahas selain itu

penulis belum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembacanya terkait topik yang diberikan. Penggunaan tanda bacapun masih banyak yang kurang tepat. Dalam hal organisasi kalimat belum tertata dengan baik. Contoh lain hasil teks eksposisi dapat dilihat di berikut ini.

Kesalahan yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas pengembangan ide, pemilihan kosakata yang kurang tepat, dan kesalahan pada aspek mekanik yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan. Kesalahan dalam hal aspek mekanik terdapat pada penggunaan tanda baca seperti tanda koma dan tanda titik yang tidak ada. Berdasarkan analisis contoh teks analisis di atas dalam menulis teks eksposisi Isi dalam karangan tersebut sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangannya masih sangat kurang. Dalam hal organisasi, yang meliputi struktur eksposisi, karangan tersebut strukturnya masih belum tertata dengan baik. Penulis dalam menyampaikan gagasan masih terlihat berantakan, hampir keseluruhan dari tulisan merupakan pendapat penulis. Dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik, karangan eksposisi tersebut memiliki beberapa kekurangan.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa : 1) aspek isi tulisan dalam menulis teks eksposisi masih pada tingkatan sedang cukup terlihat dari 13 siswa mempunyai skor antara 17-21. Hal ini berarti siswa mendapat Informasi terbatas, tulisan substansif masih kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan yang diuraikan tidak cukup. 2) aspek organisasi siswa dinilai dengan CK (cukup Baik), ini berarti kemampuan siswa masih kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap. Skor pada aspek organisasi dengan sebutan Cukup Baik ini antara 14-17 yang di dapatkan oleh 12 siswa. 3) Aspek ketiga yaitu kosakata dengan skor antara 14-17 didapatkan oleh 10 orang siswa dengan nilai CK atau cukup baik. Hal ini berarti kemampuan siswa pada aspek kosa kata paling banyak siswa sudah memanfaatkan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. 4) aspek keempat bagian dari teks eksposisi adalah penggunaan bahasa, pada aspek ini siswa pada kemampuan cukup baik (CB). Terlihat dari sembilan siswa mendapat skor 18-21, siswa dengan nilai cukup baik dinyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan mengkonstruksi dengan sederhana

tetapi efektif, memiliki kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. 5) aspek menulis teks eksposisi yang terakhir adalah aspek mekanik. Aspek ini memiliki rentang nilai dari 2-5. Sebanyak 15 siswa mendapat nilai aspek mekanik sangat baik sempurna (SBS) dari tulisan yang telah mereka buat. Nilai SBS ini berarti siswa memiliki kemampuan/menguasai aturan penulisan, dan hanya terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan. Penilaian kemampuan menulis teks eksposisi didasarkan atas pedoman penilaian lima aspek yang telah disusun. Masing-masing terdiri dari atas rentang nilai dengan sebutan sangat baik sempurna (SBS), cukup baik (CB), sedang cukup (SC), dan sangat kurang (SK). Penyebutan tersebut tentu memiliki beberapa indikator yang harus dicapai.

## REFERENSI

- Dalman.2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press
- Endang Kasupardi & Supriatna. 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan.
- Jusmawati dkk.2020. *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Munirah.2015.*Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*.Yogyakarta: deepublish
- Semi M. Atar .2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan.2005. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tedjo, Toni. 2006. *Menulis Seni Mengungkapkan Hati*. Bandung: Agape.